

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan alamiah dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Pendekatan kualitatif dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk menggali dan memahami informasi secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman data, dan bukan pada banyaknya data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau sampling sangat terbatas. (Kriyantono, 2014)

Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu lagi mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada *post positivism*, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan *purposive* sampling, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa bagian, salah satu diantaranya penelitian fenomenologi. Definisi fenomenologi diutarakan oleh beberapa pakar dan peneliti dalam studinya. Fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori (Alase, 2017) Kedua, definisi yang dikemukakan oleh Creswell dikutip Eddles-Hirsch yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari (Eddles-Hirsch, 2015). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena bertujuan untuk menggambarkan realita empirik di balik fenomena peran *Lifeguard* saat bertugas, sesuai dengan permasalahan dalam

penelitian ini yaitu peran *Lifeguard* di Pantai Pangandaran dalam keselamatan wisatawan di Pantai Pangandaran. Karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang peneliti bahas yaitu memperoleh gambaran secara jelas dan mendalam tentang peran *Lifeguard* dalam meningkatkan keselamatan wisatawan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Subjek penelitian adalah subjek yang mempunyai informasi mengenai sesuatu yang sedang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan adalah orang yang dilibatkan untuk membantu jalannya riset dengan memberikan dukungan berupa informasi penelitian dan berbagai jenis data penelitian (Moleong, 2010). Maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu (Djam'an Satori, 2014). Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dapat dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang peran *Lifeguard* Pantai Pangandaran dalam meningkatkan keselamatan wisatawan pantai. Maka, berdasarkan penjelasan di atas, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1) Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran. Dinas pariwisata berperan sebagai Lembaga pemerintah yang menaungi atau melindungi organisasi Balawista. Balawista *Lifeguard* Pangandaran berada di bawah jalur komando Dinas Pariwisata.

2) Staf Bala Wista Tirta (Balawista) Kabupaten Pangandaran. Dalam hal ini petugas atau pengelola Balawista memiliki peran karena Balawista merupakan badan yang menaungi para *Lifeguard* di Kabupaten Pangandaran, dan memiliki informasi lebih dalam dalam manajemen *Lifeguard*.

3) Wisatawan yang sedang berkunjung ke Pantai Pangandaran. Dalam hal ini wisatawan yang telah dan sedang berkunjung dapat memberikan informasi tambahan atau pelengkap mengenai gambaran langsung kondisi di lapangan, dan testimoni nyata tentang berwisata di Pantai Pangandaran.

Berikut akan disajikan daftar narasumber yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan penelitian melalui Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Narasumber Penelitian

No	Partisipan	Keterangan	Jumlah
1.	Ketua Balawista Pangandaran	Menjabat selama 2 tahun	1 Orang
2.	Staf Penelaah Teknis Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran	Menduduki jabatan penelaah selama minimal 2 tahun	1 Orang
3.	Anggota <i>Lifeguard</i> Balawista Pangandaran	Bekerja pada bidang terkait minimal selama 2 tahun	1 Orang
4.	Wisatawan	Wisatawan yang sedang dan telah berkunjung ke Pantai Pangandaran	2 Orang

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Lokasi ini sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti mengenai peran *Lifeguard* di Pantai Pangandaran.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan, sebab kualitas riset sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif biasanya bertumpu pada triangulasi data yang diperoleh dari tiga metode yaitu *interview*, *participant observation*, dan analisis dokumen (*document record*). Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Marshall, & Rossman, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengambilan data, diantaranya :

1) Wawancara (*interview*)

Wawancara bertujuan untuk mencatat pendapat, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang berada dalam organisasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tambahan, meningkatkan pemahaman peneliti tentang situasi dan kondisi sosial dan budaya melalui pemahaman mereka tentang bahasa dan ekspresi orang yang diwawancarai, dan memberikan klarifikasi tentang hal-hal yang belum diketahui (Seidman, 2006). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), bahwa dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada sumber data tanpa terpaku instrumen pertanyaan yang sesuai dengan data dan informasi yang ingin diperoleh. Wawancara ini dilakukan dengan dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu subjek wawancara dan selanjutnya mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan secara garis besar.

2) Observasi

Observasi penelitian merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk

mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data observasi digunakan ketika penelitian berkenaan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018). Maka kegiatan mengobservasi merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan mengamati secara langsung suatu kegiatan atau kejadian di yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis observasi partisipatif dalam mengumpulkan data di lapangan. Dengan observasi partisipatif ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data di lokasi Pantai Pangandaran. Objek yang diamati dalam penelitian ini yaitu peran dan perilaku *Lifeguard*, kegiatan yang dilaksanakan oleh *Lifeguard*, dan mengamati langsung situasi dan kondisi di wilayah Pantai Pangandaran. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2018) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- a) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam Pendidikan dapat di ruang kelas, dan bengkel.
- b) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua murid.
- c) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.

Maka, objek yang diamati dalam penelitian ini yaitu peran *Lifeguard*, serta kegiatan yang terjadi di lokasi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh *Lifeguard* saat bertugas di Pantai Pangandaran. Observasi ini digunakan dengan mengamati tentang respon *Lifeguard* dalam menjalankan tugasnya guna meningkatkan keselamatan wisatawan.

3) Studi Pustaka

Hal ini merupakan bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemui dalam interview dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan

untuk mendukung data dari observasi dan interview. Selain itu, telaah terhadap catatan organisasi dapat memberikan data tentang konteks historis setting organisasi yang diteliti. Sumber datanya dapat berupa catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda dan dokumen lain yang relevan (Fitrah & Lutfiyah, 2017).

3.4 Analisis Data

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, dengan menggunakan teknik pengolahan data (triangulasi) yang beragam dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh (Sugiyono, 2018). Data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis atau ditafsirkan dalam bentuk naratif sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru yang mudah dipahami dan informatif bagi orang lain. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman yang terdiri dari tiga langkah kegiatan yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi) (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi yang dilakukan pada bulan Mei 2024 kemudian dilakukan tahapan wawancara pada tanggal 27-29 Mei 2024 dan melakukan pengumpulan studi pustaka berupa literatur penelitian artikel jurnal, dokumentasi hasil observasi lapangan dan ragam postingan media sosial sebagai data pendukung

2) Reduksi Data

Tahap selanjutnya yaitu melakukan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada lima narasumber melalui wawancara langsung. Kemudian dilakukan pengelompokkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

3) Penyajian Data

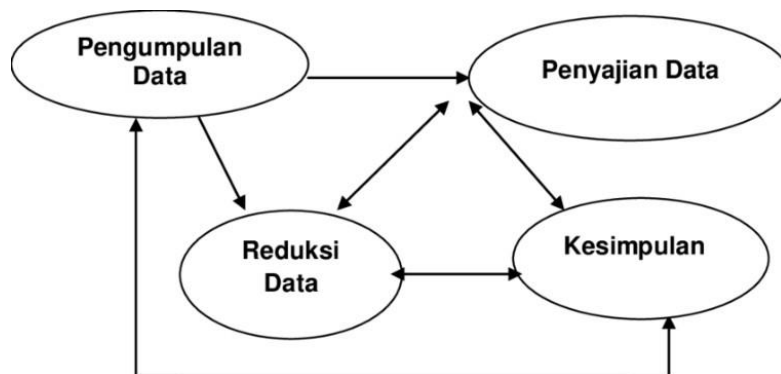
Tahapan berikutnya adalah penyajian data dari hasil wawancara, observasi dan studi pustaka, selanjutnya ditulis secara naratif di dalam penelitian ini

kemudian didukung pula oleh data berdasarkan kajian pustaka Bab II penelitian ini.

4) Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan dari penelitian. Memverifikasinya dengan uji validitas yaitu melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan lima narasumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan dan triangulasi metode dengan wawancara kemudian dilihat secara observasi langsung dan dibuktikan melalui studi pustaka.

Langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Analisis Miles & Huberman, 1994

Sumber: (researchgate.net, 2023)